

## **Pendidikan Kesehatan Menggunakan Alat Peraga dan Media Cerita Bergambar terhadap Keterampilan Menggosok Gigi**

**Sainuddin AR<sup>1</sup>, Syamsuddin Abubakar<sup>2</sup>, Muh Saleh<sup>3</sup> Hijrah Putri Candia<sup>4</sup>, Agus Supriatna<sup>5</sup>**

<sup>1234</sup>, Prodi D-IV Terapi Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Makassar

Email Penulis Korespondensi (K) : [sainuddin@poltekkes-mks.ac.id](mailto:sainuddin@poltekkes-mks.ac.id)

### **ABSTRAK**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan manusia secara keseluruhan, sehingga upaya dalam bidang kesehatan gigi akan berkontribusi pada peningkatan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut (PKG) adalah jenis pendidikan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan tentang kesehatan gigi dan mulut dan bertujuan untuk mencapai kesehatan gigi dan mulut yang baik dan meningkatkan kualitas perawatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan alat peraga dan cerita bergambar dalam pendidikan kesehatan gigi dan mulut berdampak pada kemampuan menggosok gigi anak-anak di sekolah dasar integral al-bayan di kota Makassar. Dalam penelitian ini, desain pre-eksperimental digunakan untuk satu grup pre-test-posttest. Sampling yang digunakan adalah sampling acak sederhana. Dalam penelitian ini, instrumen untuk variable independen adalah instruksi menggunakan alat peraga dan cerita bergambar, sedangkan instrumen untuk variable dependen adalah lembar observasi untuk menilai kemampuan menggosok gigi. Penelitian ini dianalisis dengan uji Wilcoxon Sign Rank Test dimana hasil P value = 0.000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media alat peraga dan media cerita bergambar terhadap keterampilan menggosok gigi pada anak disekolah dasar Integral Al-Bayan Kota Makassar.

Kata kunci : Pendidikan kesehatan gigi; keterampilan menggosok gigi; alat peraga; cerita bergambar

### ***Health Education Using Teaching Aids and Picture Story Media on Teeth Brushing Skills***

### **ABSTRACT**

*Efforts in the field of dental health will contribute to improving the caliber and productivity of human resources as dental and oral health are essential to overall human health. Dental and oral health education (PKG) is a method of education that was developed in response to dental and oral health demands with the goals of raising living standards and promoting excellent dental and oral health. People acquire experience or information through a variety of instructional media during the educational process, which includes dentistry and oral health education. When the proper health education techniques and media are used, along with the involvement of additional senses, the outcomes will be ideal and the supply of health education will be more successful. The aim of this study was to determine the impact of oral health and dental education on children's proficiency in brushing their teeth at Al-Bayan Elementary School in Makassar City through the use of picture stories and visual aids. The pre-experimental design of this study employs a one-group pretest-posttest design, and simple random sampling is the sample method. The instruments utilized in this study were an observation sheet to measure teeth brushing abilities for the dependent variable and counseling utilizing media props and illustrated tale media for the independent variable. This study was analyzed using the Wilcoxon Sign Rank Test where the results of P value = 0.000 ( $p < 0.05$ ), which means that there is an effect of dental and oral health education using teaching aids and illustrated story media on teeth brushing skills in children at Integral Al-Bayan School Makassar City.*

*Keywords : Dental health education; tooth brushing skills; dental props; picture story medium*

### **PENDAHULUAN**

Kesehatan mulut sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang, menurut Organisasi Kesehatan Dunia. Ini berarti tidak ada masalah dengan gangguan mulut, kanker orofaring, infeksi mulut dan luka, penyakit

periodontal (gusi), kerusakan gigi, gigi tanggal, dan penyakit lainnya. Sampai saat ini, kesehatan mulut masyarakat Indonesia masih menjadi masalah. Hal ini dibuktikan oleh fakta bahwa masalah gigi semakin meningkat di Indonesia. Data dari Studi Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 dan

2013 menunjukkan peningkatan proporsi penduduk Indonesia yang mengalami masalah gigi dari 23,2% menjadi 25,9%, pada anak usia 5 hingga 9 tahun dari 21,6% menjadi 28,9%, dan pada anak usia 5 hingga 9 tahun dari 9 persen menjadi 9 persen. Di antara anak-anak berusia 9 tahun, masalah gigi yang paling umum adalah gigi berlubang dan penyakit periodontal, yang meningkat dari 20,6 menjadi 25,2 persen karena faktor perilaku.

Kantohe et al. (2016) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan gigi dan mulut (PKG) adalah jenis pendidikan yang didasarkan pada kebutuhan akan kesehatan gigi dan mulut. Tujuan PKG adalah untuk meningkatkan kualitas hidup melalui penyediaan kesehatan gigi dan mulut yang baik. Berbagai pendekatan digunakan dalam proses pendidikan, termasuk pendidikan kesehatan gigi dan mulut, untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada siswa. Edgar Dale berpendapat, menurut "Dale's Cone of Experience," bahwa semakin signifikan proses pendidikan, semakin mudah diterima dan diingat tujuan pendidikan.

Hasil tinjauan literatur Gitami Surya (2022) menunjukkan bahwa ada persamaan dalam penelitian yang melihat bagaimana pendidikan kesehatan menggunakan media memengaruhi kemampuan menggosok gigi anak. Dengan menggunakan desain quasi-eksperimen, penelitian ini menggunakan berbagai media dan memiliki satu grup pre-post-test.

Penelitian yang dilakukan oleh Afif Hamdalah pada (2013) menemukan beberapa persamaan dan perbedaan antara jenis penelitian yang menggunakan rancangan eksperimen semu (quasi experimental research). Dalam penelitian Fastabiqul Hanif (2018), ada perbedaan antara penelitian yang menggunakan rancangan eksperimen semu dengan desain pre-post-test dua kelompok dan yang menggunakan media boneka

tangan atau alat peraga. Penelitian Zakarias R. (2016) tentang pendidikan kesehatan gigi memiliki kompleksitas. Penelitian Lintang 2022, yang membahas teknik menyikat gigi dengan media, akan berbeda dari penelitian ini karena populasi dan sampelnya berbeda. Selain itu, melibatkan lebih banyak indera dan menggunakan pendekatan dan media yang tepat akan meningkatkan pendidikan kesehatan dan mencapai hasil yang lebih baik (Kantohe et al., 2016).

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian mengenai efektivitas pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan materi alat peraga dan media cerita bergambar terhadap keterampilan menyikat gigi dalam karya sastra pada anak usia 9 – 11 tahun di Sekolah Dasar Integral Al-Bayan Kota Makassar.

## **METODE**

Studi ini menggunakan metode kuantitatif dan melakukan penelitian pre-eksperimental dengan satu kelompok pretest-posttest. Studi ini dilakukan di sekolah dasar integral Al-Bayan di Makassar pada Januari 2023 dan melibatkan siswa. Sebanyak 75 sampel untuk penelitian ini dipilih secara acak secara sederhana menggunakan rumus Slovin untuk mendapatkan sampel yang mewakili dari semua populasi dan mendekati populasi yang ada.

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data terdiri dari pre-intervensi (di mana peneliti mengidentifikasi keterampilan menggosok gigi sebelum memberikan instruksi kesehatan gigi), intervensi (di mana peneliti memberikan instruksi kesehatan gigi), dan pasca-intervensi (di mana responden diamati menyikat gigi setelah intervensi terakhir). Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan tes Wilcoxon Sign Rank. Alat dan bahan penelitian ini termasuk LCD, ATK, peraga, dan lembar observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Tabel 1.  
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	38	50.67
Perempuan	37	49.33
Total	75	100.00

Tabel 1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dengan hasil yaitu paling banyak laki-laki sebanyak 38 orang (50.67%) dan perempuan sebanyak 37 orang (49.33%).

Tabel 2.  
Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	f	%
9	25	33.33
10	24	32
11	26	34.67
Total	75	100.00

Tabel 2 menunjukkan distribusi responden berdasarkan usia dengan hasil yaitu paling banyak usia 11 tahun sebanyak 26 orang (34.67%), usia 9 tahun sebanyak 25 orang (33,33%), dan usia 10 tahun sebanyak 24 orang (32%).

Tabel 3.  
Distribusi Frekuensi Hasil pre-test keterampilan menggosok gigi

Sebelum Intervensi	f	%
Baik	8	10,6
Cukup	32	42,7
Kurang	35	46,7
Total	75	100.00

Tabel 3 menunjukkan distribusi frekuensi hasil pre-test keterampilan menggosok gigi dengan hasil yaitu paling banyak kriteria kurang sebanyak 35 orang (46.7%), kriteria cukup sebanyak 32 orang (42.7%), dan kriteria baik hanya sebanyak 8 orang (10.6%).

Tabel 4.  
Distribusi Frekuensi Hasil post-test keterampilan menggosok gigi

Jenis Kelamin	f	%
Baik	64	85
Cukup	11	15
Kurang	0	0
Total	75	100.00

Tabel 4 menunjukkan distribusi frekuensi hasil post-test keterampilan menggosok gigi dengan hasil yaitu paling banyak kriteria baik sebanyak 64 orang (85%), kriteria cukup sebanyak 11 orang (15%), dan kriteria kurang menjadi 0 orang (0%).

Tabel 5.  
Hasil Uji Normalitas

	Pre Test	Post Test
Test Statistic	.243	.513
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai uji statistik untuk variabel pre-test sebesar 0,243 dan untuk variabel post-test sebesar 0,513. Dari uji normalitas

diperoleh  $p=0,000$ ,  $p(>0,05)$  berarti data tidak berdistribusi normal. Inilah sebabnya mengapa tes Wilcoxon Sign Rating digunakan. Menurut tabel di bawah ini:

Tabel 6.  
Hasil Uji Pengaruh Pada Pengukuran Keterampilan Menggosok Gigi

	N	Min	Max	Mean	Std Deviation
Pre Test	75	4	75	5.85	1.123
Post Test	75	7	75	9.56	1.068

Valid N (listwise)  
Uji Statistik Wilcoxon Sign Rank  
Test Asymp Sig = 0,000

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa diantara 75 responden, rata-rata nilai keterampilan menyikat gigi sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan adalah alat peraga dan cerita bergambar sebesar 5,85 dengan standar deviasi 1,123. sedangkan nilai rata-rata keterampilan menyikat gigi setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan rerata alat peraga dan cerita bergambar sebesar 9,56 dengan standar deviasi sebesar 1,068. Oleh karena itu, terdapat perbedaan nilai rata-rata keterampilan menyikat gigi antara responden sebelum dan sesudah intervensi. Hasil uji statistik Wilcoxon Sign Rank Test diperoleh  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ).

## PEMBAHASAN

### A. Keterampilan Menggosok Gigi Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Alat Peraga Dan Media Cerita Bergambar

Sebelum menggunakan alat peraga dan cerita bergambar untuk melakukan intervensi pendidikan kesehatan, peneliti menggunakan papan observasi untuk mengukur kemampuan menyikat gigi responden. Kebanyakan orang

memiliki keterampilan yang baik (8 11%), cukup (32 43%), dan kurang terampil (35 47%).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Hasmih pada tahun 2018 sejalan dengan hasil penelitian ini. Penelitian ini menggunakan video bercerita grafis untuk membahas kemampuan menyikat gigi anak usia prasekolah.

Hasil menunjukkan bahwa semua siswa yang kompeten setelah dididik 100% dan siswa yang kurang kompeten di prapendidikan kesehatan 75%. Karena responden belum pernah mendapatkan instruksi kesehatan tentang menyikat gigi sebelumnya, keterampilan kebersihan mulut mereka tidak mencapai standar yang diharapkan.

### B. Keterampilan Menggosok Gigi Setelah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Alat Peraga Dan Media Cerita Bergambar.

Keterlibatan responden dalam menggunakan media cerita bergambar dan alat peraga dalam pendidikan kesehatan meningkat secara signifikan. 15% dari responden memiliki keterampilan cukup, dan 85 persen memiliki

keterampilan baik. Siswa kelas V MI Mufidah Kedungturi Taman Sidoarjo sebagian besar salah menyikat giginya sebelum mendapatkan penyuluhan media, menurut penelitian Alvira Nurmalasari tahun 2021. Namun, penyuluhan media meningkatkan pengetahuan siswa tentang cara menyikat gigi. Banyak siswa dapat menyikat gigi dengan baik.

Pendidikan kesehatan sebenarnya adalah pesan yang disampaikan kepada masyarakat, kelompok, atau individu dengan tujuan agar masyarakat, kelompok, atau individu memahami kesehatan dengan lebih baik. Selama konseling, para siswa sangat bersemangat karena kemungkinan mereka akan memiliki buah hati yang menarik dan mudah dipahami. Pendidikan kesehatan yang disampaikan dengan baik akan memiliki dampak, yaitu peningkatan pengetahuan, sesuai dengan hasil akhir yang diharapkan.

### **C. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi Dan Mulut Menggunakan Media Alat Peraga Dan Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Pada Anak Di Sekolah Dasar Integral**

Hal ini sesuai dengan penelitian 2016 oleh Ratna Umi Nurlila yang menemukan bahwa pengetahuan siswa meningkat baik sebelum maupun sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa thitung (20,211) lebih besar dari ttabel (2,028), dengan p-value=0,000 dan  $\alpha < 0,05$ . Studi yang melibatkan 75 peserta menunjukkan bahwa keterampilan menyikat gigi dinilai baik (85%) dan cukup (15%). Artinya, bagaimana keterampilan menyikat gigi anak-anak di sekolah dasar integral al-bayan kota Makassar dipengaruhi oleh pelatihan kesehatan gigi dan mulut yang diberikan melalui alat peraga dan bahan ajar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak di sekolah dasar integral al-bayan di kota Makassar sebagian besar tidak tahu cara menggosok gigi dengan benar sebelum mereka diajarkan tentang kesehatan menggunakan cerita bergambar dan alat peraga. Selain itu, mereka tidak dapat menggosok gigi dengan benar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan antara pretest dan posttest, yang memungkinkan penelitian untuk menyimpulkan bahwa penggunaan alat peraga dan media cerita memiliki dampak pada pendidikan kesehatan gigi dan mulut. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan dan menambah pengetahuan sehingga dapat merubah perilaku dalam menggosok gigi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anas, M. (2014). Alat Peraga dan Media Pembelajaran. In M. Anas (Ed.), *Alat Peraga dan Media Pembelajaran*.
- Arman, N. S. (2019). Perbandingan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Media Aplikasi Whatsapp dengan Media Alat Peraga Terhadap Perubahan Perilaku Siswa SMAN 3 Padang. e-Skripsi UNIVERSITAS ANDALAS .
- Arumsari, F. (2014). Pembiasaan Menggosok Gigi Untuk Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut. Vol 3, No 2 (2014): *Jurnal Pendidikan Anak*, 3, 478-483.
- Costa, F. D. (2021). "Perbandingan Pendidikan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Poster Dan Media Video Dalam Meningkatkan Pengetahuan Gigi Dan Mulut Pada Murid SD Inpres Batu Putih". Repository Poltekkes Kupang.
- Fadillah, A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Perawatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Murid Sd Kelas Iv-Vi Di Kelurahan Gunung Bahagia Kota Balikpapan.

- Hasanuddin, S. H. (2018). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video dengan Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Anak Usia Prasekolah. Repository Uin Alauddin Makassar.
- Hendrika, P. (2018). Gambaran Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Serta Karies Gigi Pada Siswa Kelas Iv Dan V Sd Negeri 2 Tajen Abupaten Tabanan Tahun 2018. POLTEKKES DENPASAR REPOSITORY.
- Hidayat, R., & Tandiri, A. (2016). Kesehatan Gigi dan Mulut-Apa yang Sebaiknya Anda Tahu? In Kesehatan Gigi dan Mulut-Apa yang Sebaiknya Anda Tahu? Penerbit Andi, 2016.
- Kurniawati, I. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Ular Tangga Dan Bernyanyi Terhadap Perilaku Personal Hygiene Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Kecamatan Paron, Ngawi. UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Mia Anggreni, N. G. (2020). Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dan Gambaran Ohi-S Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 12 Sesehan. POLTEKKES DENPASAR REPOSITORY.
- Pakpahan, d. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran. In S. P. Abdul Karim (Ed.), Pengembangan Media Pembelajaran. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Panjaitan, L. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Alat Peraga Dan Video Animasi Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Putri Sion Medan.
- Prasanti, D., & Fuady, I. (2018). Pemanfaatan Media Komunikasi Dalam Penyebaran. REFORMASI Jurnal Ilmiah Sosial dan Ilmu Politik Vol 8, No 1 (2018).
- Prasetyo, U. (2021). Pembuatan Buku Bergambar Sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Dini Studi Pendahuluan. UNISULA Institutional Repository, viii-ix.
- Prasko. (2016). Penyuluhan Metode Audio Visual Dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. Jurnal Kesehatan Gigi Vol.03 No.2, Desember 2016, Vol.03 No.
- Puspitasari, A. M., Ratnawati, D. E., & Widodo, A. W. (2018). Klasifikasi Penyakit Gigi Dan Mulut Menggunakan Metode Support Vector Machine. Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer, 2.
- R, Z., Kantohe, Wowor, V. N., & Gunawan, P. N. (2016). Perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan gigi menggunakan media video dan flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak. Jurnal e-GiGi (eG), Volume 4 Nomor 2, Juli-Desember 2016.
- Ramadhan, T. K., Aditya, D. K., & Supriadi, O. A. (2021). Perancangan Komik Digital Sebagai Media Edukasi Penyakit Gigi Dan Mulut Yang Umum Terjadi Pada Remaja. e-Proceeding of Art & Design : Vol.8, No.6 Desember 2021, 8, 1-7.
- Riolina, A. (2017). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kesehatan gigi Dan Mulut Siswa Di Sekolah Dasar. Jikg (Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi).
- Satria, H. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Personal Hygiene Siswa Kelas Iii Sd Langkai 1 Palangka Raya. Repository Universitas Merdeka Jaya.
- Sherlyta, M., Waradani, R., & Susilawati, S. (2017). Tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa Sekolah Dasar Negeri di desa tertinggal Kabupaten Bandung. Vol 29, No 1 Universitas Padjadjaran.
- Sherlyta, M., Wardani, R., & Susilawati, S. (2017). Tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa Sekolah Dasar Negeri di desa tertinggal Kabupaten Bandung. JURNAL

KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS  
PADJAJARAN.

Solikin. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan  
Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dan  
Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada  
Anak Prasekolah Di Tk 01Pertiwi  
Karangbangun Karanganyar.  
INSTITUTIONAL REPOSITORY.

Sumakul, V. D., Langingi, A. R., Lariwu, C. K., &  
Sepang, M. Y. (2022). In Buku Ajar Dasar-  
Dasar Promosi Kesehatan. Perkumpulan  
Rumah Cemerlang Indonesia, 20 Jun 2022.  
Widodo, B. (2014). Pendidikan Kesehatan Dan  
Aplikasinya Di Sd/Mi. Madrasah, Vol. 7, No.  
1, Juli-Desember 2014.